

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan jiwa salah satu hal penting yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan segala aspek kehidupan baik dalam lingkup keluarga maupun bermasyarakat karena dalam jiwa yang sehat maka jasmani dan rohani manusia dapat menjadikan diri menjadi manusia bernilai, berakal, berahlaq, berguna dalam kehidupan, sejahtera dan bermartabat. Sehingga kesehatan kejiwaan menjadi hal yang sangat penting dalam berfikir jernih dan rasional bagi manusia, sangat disayangkan jika kesehatan kejiwaan manusia terganggu karena tidak bisa berfikir jernih, selalu berhalusinasi, ketakutan dan emosi tak terkontrol dan tidak bisa menjalankan kehidupan sosialnya secara normal.

Jawa Timur salah satu propinsi yang mengalami peningkatan dalam jumlah kunjungan gangguan jiwa di tahun 2015-2016 peningkatan dari 621.382 meningkat 4.561.101 jiwa¹. Dari banyaknya data etimasi tersebut masyarakat masih menyangkan fasilitas rehabilitasi gangguan jiwa terutama pada Jawa Timur Bagian Barat karena semua rujukan masyarakat ke RSJ Solo karena permasalahan jangkauan, biaya dan transportasi jika di rujuk ke RSJ Lawang dan RSJ Menur.

Jawa Timur Bagian Barat seperti Tuban, Bojonegoro, Ngawi, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Madiun dan Lamongan dalam estimasi kunjungan gangguan jiwa dari tahun 2012-2014 peningkatan yang tinggi yakni di kabupaten Bojonegoro dalam estimasi kunjungan gangguan jiwa mengalami peningkatan di tahun 2012 terdata 32.245 jiwa, tahun 2013 terdata 38.209 jiwa dan tahun 2014 terdata 40.806 jiwa². Dan untuk estimasi pada tahun 2017 penderita ODGJ sebanyak 735 dan OMDK sebanyak 4086 dan yang dipasung sebanyak 22 jiwa³. Daripada kabupaten disekitarnya yang masih fluktuatif dan estimasi kunjungan masih di bawah angka estimasi kabupaten Bojonegoro.

Di Kabupaten Bojonegoro untuk pelayanan kesehatan jiwa masih di Puskesmas Kalitidu dengan pelayanan rawat inap yang kurang memadai dalam kebutuhan kapasitas tidak sampai 10 *bed*⁴. Fasilitasnya juga kurang mendukung

¹ Data profil kesehatan Provinsi Jawa timur tahun 2015 dan 2016

² Data profil kesehatan Kabupaten Bojonegoro tahun 2012, 2013 dan 2014

³ Data Dinas Kesehatan Kab. Bojonegoro estimasi ODGJ tahun 2017 bulan januari-agustus

⁴ Penjelasan dari subid keswa tgl 23-11-2017 (wawancara)

kesehatan seperti faktor *higienis* dan perawatan fasilitas yang ada sangat minim, sedangkan untuk RSUD Bojonegoro masih melayani rawat jalan untuk pengobatan gangguan jiwa di poli jiwa. Dari banyaknya jumlah kunjungan gangguan jiwa tersebut fasilitas pelayanan kesehatan yang ada sangat belum optimal dalam pemenuhan masyarakat akan sarana kesehatan gangguan jiwa. Berdasarkan arahan kebijakan pemerintah baik melalui RTRW kabupaten Bojonegoro maupun RPJMD telah tercantum mengenai Penyediaan Sarana Kesehatan Rumah Sakit Tertentu⁵ dan dari kebutuhan yang ada mengenai penanganan kesehatan jiwa fasilitas kesehatan yang ada belum tersedia dan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam jangka waktu panjang yang diperlukan terutama dalam pelayanan kesehatan rehabilitasi gangguan jiwa, mengingat masih belum tersedia fasilitas khusus rehabilitasi jiwa tersebut dan masih banyaknya angka kunjungan tiap tahun untuk pasien gangguan jiwa.

Sehingga dengan demikian diperlukan fasilitas kesehatan khusus untuk menangani gangguan kesehatan jiwa .Sebagai wadah untuk pelayanan pemeriksaan ,diagnosis ,terapi dan perawatan terpadu bagi kesehatan jiwa. Fasilitas ini diharapkan dapat menjadi hunian kedua yang ramah bagi gangguan jiwa membuat pasien tidak merasa terbelenggu dalam stigma rumah sakit jiwa seperti tidak memberikan keleluasaan, tidak nyaman selayaknya manusia normal dan terkesan mengurung padahal pasien penderita gangguan jiwa berat maupun ringan masih memiliki hak seperti manusia pada umumnya seperti halnya dalam pemenuhan fasilitas yang layak sesuai dengan martabat kemanusiaannya.

Dengan penyediaan sarana kesehatan gangguan jiwa ini diharapkan dapat mengurangi laju peningkatan gangguan kesehatan jiwa, mengajak elemen masyarakat untuk lebih sadar dalam menyayangi kesehatan jiwa ,meningkatkan kesejahteraan hidup bagi penyandang gangguan jiwa di masyarakat tanpa adanya deskriminasi dan mengurangi hak dan martabatnya sebagai bentuk mewujudkan Kabupaten Bojonegoro yang memiliki masyarakat sehat,cerdas,produktif dan bahagia.

⁵ Naskah Akademis RTRW kab.Bojonegoro 2011-2030 dan RPJMD kab.Bojonegoro 2013-2018

1.2 Identifikasi masalah

Guna mempermudah dalam proses perumusan masalah dan proses perancangan, maka identifikasi permasalahan tersebut antara lain:

- Terbatasnya fasilitas di Kabupaten Bojonegoro yang menyediakan pelayanan bagi gangguan jiwa sedangkan kunjungan dan penderita gangguan jiwa meningkat setiap tahun.
- Diperlukan fasilitas pelayanan kesehatan gangguan jiwa dengan fungsi untuk pengobatan dan perawatan kepada penderita gangguan jiwa.
- Memperbaiki citra dan stigma masyarakat terhadap kesehatan gangguan jiwa dan rumah sakit jiwa.

1.3 Rumusan masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan proses perancangan antara lain:

- Bagaimana rancangan fasilitas yang tetap memperhatikan hak asasi bagi penderita gangguan jiwa?
- Bagaimana rancangan fasilitas kesehatan jiwa yang dapat membawa citra positif ?
- Bagaimana rancangan fasilitas kesehatan jiwa yang dapat menciptakan suasana yang mendukung kesembuhan psikologis bagi pasien gangguan jiwa?

1.4 Ide

Dari berbagai permasalahan akan kebutuhan mengenai pelayanan kesehatan untuk pengobatan dan pemulihan gangguan jiwa karena di Kabupaten Bojonegoro belum tersedia dan mengingat terdapat kebijakan pemerintah untuk pengadaan fasilitas kesehatan untuk penyakit tersebut maka munculah ide/gagasan dengan judul: "Perancangan Rumah Sakit Jiwa Di Kabupaten Bojonegoro".

1.5 Tujuan dan sasaran

Perancangan Sarana Kesehatan Gangguan Jiwa di Kabupaten Bojonegoro mempunyai tujuan dan sasaran antara lain:

a. Masyarakat

- Sebagai rujukan dalam pemulihan penyakit gangguan jiwa di Kabupaten Bojonegoro dan sekitarnya.
- Tempat untuk berkonsultasi psikologi bagi masalah keluarga untuk mengantisipasi secara dini untuk mencegah terjadinya gangguan jiwa.

b. Medis

- Memberikan fasilitas kesehatan pengobatan, perawatan yang sesuai dengan kebutuhan jenis penyakit gangguan jiwa di Kabupaten Bojonegoro.
- Sebagai penampung gangguan jiwa berat sampai ringan.

c. Penderita Gangguan Jiwa

- Menjadi sarana kesehatan jiwa yang mampu memberikan nilai positif/dapat berkarya pasca rehabilitasi pada penderita gangguan jiwa sehingga dalam bermasyarakat dapat mematahkan stigma gangguan jiwa.

d. Arsitektur

- Menjadi sarana kesehatan jiwa yang humanis dan ramah melalui tatanan fisik arsitektural sebagai rumah kedua yang nyaman dan aman.

1.6 Batasan

Batasan dan lingkup pelayanan kesehatan ini di khususkan bagi penyandang gangguan jiwa ringan sampai berat yang berada di Kabupaten Bojonegoro dan sekitarnya dimana perancangan ini difungsikan sebagai:

- Tempat untuk diagnosis ,pengobatan, perawatan serta pemulihan bagi penderita penyakit gangguan jiwa.
- Sasaran utama untuk masyarakat yang memiliki anggota keluarga yang mengidap penyakit gangguan jiwa ringan/OMDK dan berat /ODGJ.
- Sarana untuk mensosialisasikan untuk pembebasan pemasangan bagi penderita gangguan jiwa.

1.7 Sistematika penulisan

Inti dalam urutan pembahasan penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang dari perancangan fasilitas kesehatan gangguan jiwa di Kabupaten Bojonegoro, identifikasi masalah, rumusan masalah, ide/gagasan, tujuan dan sasaran serta batasan dalam pelayanannya.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang pengertian judul, studi literatur, aspek legal pembangunan, studi banding objek sejenis dan karakter objek

Bab III Metode Pembahasan

Menjelaskan bagaimana alur pemikiran dalam perancangan dan penjelasan dari alur pemikiran.

Bab IV Data dan Analisa

Menjelaskan tentang lingkup pelayanan dan kapasitas dari proyek, tinjauan kondisi lokasi, karakter pelaku, karakter lokasi, konsep dasar analisis fungsi dan kegiatan (ruang dalam), analisis lokasi/tapak (ruang luar) dan konsep arsitektural.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Menjelaskan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisa dari aspek yang dibutuhkan dalam rancangan fasilitas sarana kesehatan bagi penderita gangguan jiwa.

Lampiran

Berisi gambar-gambar serta proses perancangan seperti konsep bentuk dan transformasi, pengolahan tapak dan bangunan.